



## **SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW (SLR): PERANAN SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA**

**Anisa Febiani**

Universitas Singaperbangsa Karawang, [2210631050053@student.unsika.ac.id](mailto:2210631050053@student.unsika.ac.id)

**Rina Marlina**

Universitas Singaperbangsa Karawang, [rina.marlina@fkip.unsika.ac.id](mailto:rina.marlina@fkip.unsika.ac.id)

---

### **ABSTRAK**

Kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, melainkan juga aspek psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau peranan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Adapun metode yang digunakan yaitu *Systematic Literature Review (SLR)* dengan pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis (PRISMA)*. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel-artikel jurnal nasional yang diakses melalui *Publish or Perish* pada *database Google Scholar* dalam periode waktu 5 tahun terakhir (2019-2024) yang berjumlah 20 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan *self efficacy* berperan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih yakin pada kemampuan diri sendiri, termotivasi untuk menuntaskan persoalan, mampu membuat strategi, tekun, optimis, dan tidak pantang putus asa sehingga secara konsisten menunjukkan kemampuan memecahkan masalah matematis yang lebih unggul dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah. Dengan demikian, penguatan *self efficacy* saat pembelajaran menjadi suatu hal yang secara khusus perlu diperhatikan oleh pendidik sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis.

### **Kata kunci:**

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, *Self Efficacy*, *Systematic Literature Review*

Copyright © 2025 by the authors; licensee Department of Mathematics Education, University of Singaperbangsa Karawang. All rights reserved.

This is an open access article distributed under the terms of the CC BY-SA license. (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>)

---

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan untuk menyelesaikan soal matematika menjadi salah satu kompetensi yang perlu siswa miliki. Sebagai suatu disiplin ilmu yang komprehensif, matematika melandasi perkembangan dunia modern serta berperan penting terhadap kemajuan daya pikir manusia. (Ismi & Lukmana, 2023). Pendapat tersebut diperkuat oleh (Siswondo & Agustina, 2021), bahwa matematika merupakan suatu ilmu yang memiliki peranan penting terhadap dunia pendidikan karena berperan sebagai suatu sarana berpikir ilmiah dan logis yang dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu sumber daya manusia. Berdasarkan pentingnya matematika dalam bidang pendidikan, tentu menjadi suatu perhatian khusus dalam bidang pendidikan untuk dapat mengoptimalkannya saat pembelajaran. Berdasarkan peranannya yang luas, matematika dijuluki sebagai *Queen of Science*, ratunya para ilmu, maka matematika memiliki konstruksi yang berbeda dengan ilmu lainnya (Siswondo & Agustina, 2021). Hal tersebut mengakibatkan dalam menguasai matematika membutuhkan ketertarikan dan juga ketekunan yang tinggi. Akan tetapi, pada kenyataannya matematika seringkali dianggap sebagai suatu ilmu yang menakutkan sehingga dalam mempelajarinya siswa seringkali merasa takut, kesulitan, dan merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya sehingga kurang dalam hal ketertarikan serta motivasi dalam mempelajarinya.

Kesulitan tersebut tidak hanya berasal dari aspek kognitif saat siswa tidak mampu memahami konsep matematis, melainkan juga berasal dari aspek psikologis saat siswa tidak yakin terhadap kemampuan mereka sendiri atau yang disebut dengan *self efficacy*. Menurut Bandura (Wahyuni et al., 2023), *self efficacy* merupakan komponen dari pengaturan diri seseorang yang terdiri dari kemampuan, sikap, dan kemampuan kognitif individu sehingga berperan utama dalam respon diri mengenai perasaan dan keyakinan diri akan keberhasilan. Menurut (Jatisunda, 2017), *self efficacy* dari sudut pandang psikologis dapat berpengaruh baik secara signifikan untuk siswa sehingga dapat menentukan keberhasilannya pada saat menyelesaikan tugas maupun menghadapi masalah matematis. Maka, *self efficacy* yang tinggi penting untuk dimiliki siswa terutama untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah secara matematis karena dapat mempengaruhi cara berpikir, motivasi, dan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri (Ismi & Lukmana, 2023). Dapat disimpulkan bahwa peranan *self efficacy* sebagai aspek psikologis berkontribusi untuk mendorong siswa secara internal dalam meningkatkan kemampuan pemecahan matematisnya melalui keyakinan diri, motivasi, dan ketekunan sehingga siswa tidak pantang putus asa ketika berusaha menyelesaikan persoalan matematis.

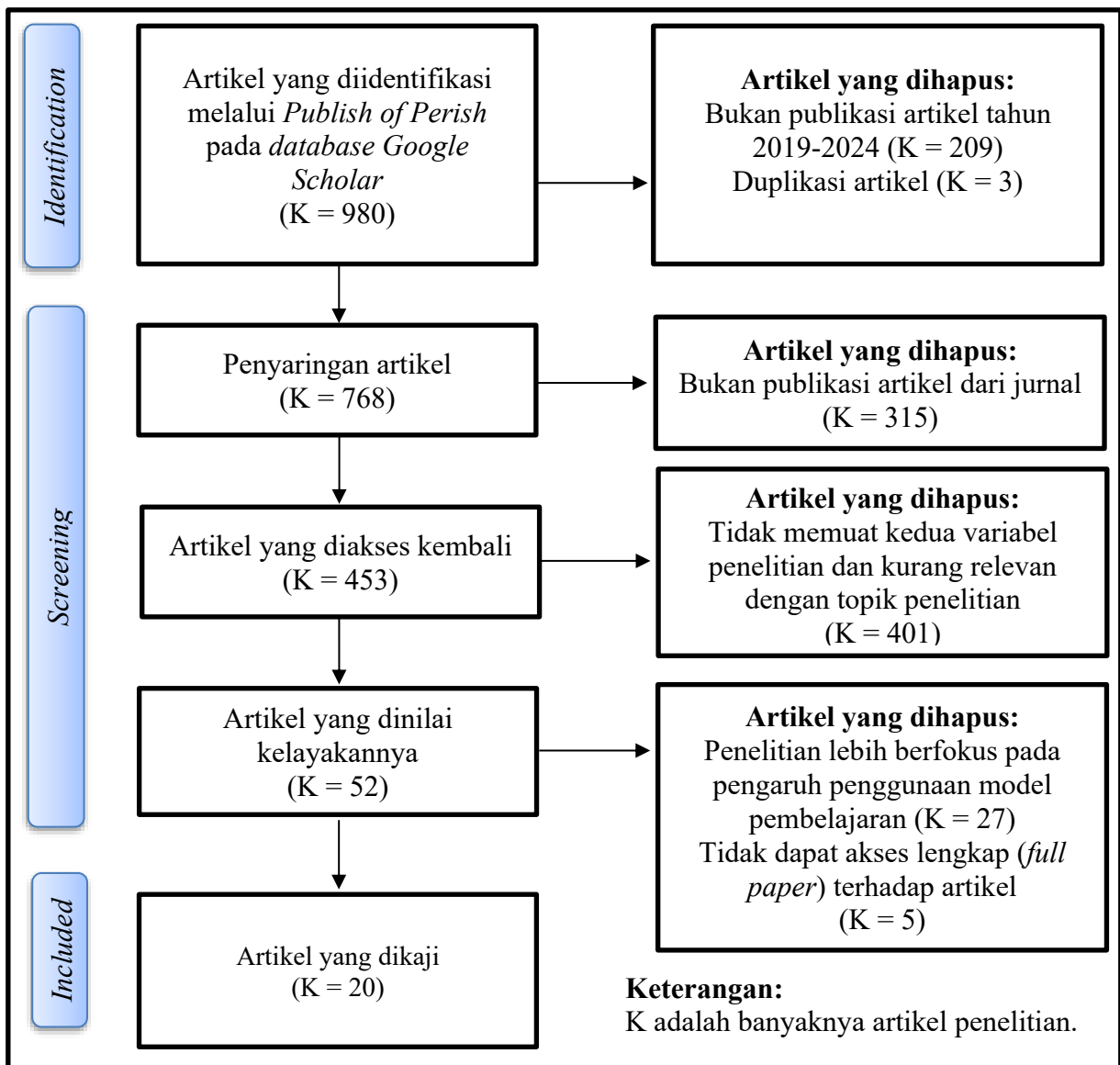
Mampu menyelesaikan masalah merupakan suatu potensi yang kaitannya erat dengan matematika karena berkaitan akan proses berpikir tingkat tinggi sebagai karakteristik matematika (Jatisunda, 2017). Pemecahan masalah termasuk kedalam aspek kognitif yang dapat dilatih dan ditingkatkan dengan harapan siswa mampu menerapkan potensinya tersebut pada soal matematika maupun dalam konteks yang lebih luas (Amam, 2017). Menurut (Rambe & Afri, 2020), kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang rumit serta tidak biasa. Pada konteks matematika, hal ini berkaitan dengan potensi siswa dalam menguasai konteks persoalan dan penyusunan strategi yang akibatnya siswa dapat memperoleh jawaban dari masalah tersebut. Menurut Polya, dalam memecahkan persoalan dapat dilakukan empat langkah yang diantaranya yaitu memahami konteks persoalan, merencanakan strategi penyelesaian, menjalankan strategi penyelesaian, dan mengecek kembali hasil. Sehingga, empat langkah tersebut dapat dijadikan sebagai suatu indikator dalam menilai level kemampuan siswa saat menyelesaikan masalah pada konteks matematis (Rambe & Afri, 2020).

Sebagai bagian dari upaya peningkatkan kualitas pembelajaran khususnya matematika, penting untuk memahami bagaimana peranan *self efficacy* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk meninjau peranan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Melalui tinjauan literatur sistematis, peneliti akan mengkaji lebih lanjut berbagai hasil penelitian yang telah membahas bagaimana *self efficacy* berperan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait peranan *self efficacy* terhadap kemampuan penyelesaian masalah pada konteks matematis yang dapat digunakan sebagai referensi bagi guru maupun pendidik dalam menyusun strategi optimal sehingga dapat memperkuat *self efficacy* guna memaksimalkan potensi mereka dalam kemampuan pemecahkan masalah matematis.

## **METODE PENELITIAN**

Penyusunan penelitian ini berdasarkan pada metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis* (PRISMA) sebagai pedoman dalam meninjau peranan *self efficacy* terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematis. Menurut (Norlita et al., 2023), *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode terstruktur untuk mengumpulkan, menguji secara kritis, dan mengintegrasikan, hasil kajian penelitian berdasarkan topik tertentu. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian terdahulu dalam periode waktu tertentu. Berikut ini merupakan diagram PRISMA yang digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan proses seleksi artikel sebagai literatur.



**Gambar 1. Alur Diagram Prisma dalam Menentukan Artikel**

Diagram tersebut menggambarkan tahapan yang dilalui secara sistematis dalam memilih literatur sehingga dapat mendukung validitas penelitian. Pencarian artikel dalam penelitian ini dilakukan melalui *Publish or Perish* pada *database Google Scholar* dengan menuliskan kata kunci “*Self Efficacy*” dan “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis” di kolom *search keywords* sehingga diperoleh sebanyak 980 artikel. Artikel tersebut selanjutnya diseleksi kembali dengan beberapa kriteria inklusi sebagai batasan dalam pemilihan artikel yang meliputi: (1) Artikel yang digunakan berasal dari publikasi tahun 2019-2024, (2) Artikel

tersebut berasal dari publikasi jurnal, (3) Artikel memuat kedua variabel penelitian dan relevan dengan topik penelitian, (4) Artikel dapat diakses secara lengkap (*full paper*). Berdasarkan proses pemilihan artikel secara sistematis melalui beberapa tahapan, diperoleh sejumlah 20 artikel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan dan akan menjadi sumber literatur dalam tinjauan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada kriteria inklusi yang telah ditentukan sebagai batasan dalam memilih artikel, diperoleh sejumlah 20 artikel yang relevan dengan kriteria inklusi melalui tahapan secara sistematis dengan pedoman PRISMA. Berikut ini disajikan hasil tinjauan literatur artikel jurnal.

**Tabel 1.** Hasil Tinjauan Literatur Artikel Jurnal

No.	Peneliti, Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
1.	(Rustam et al., 2023)	Arus Jurnal Pendidikan (AJUP)	Siswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi mempunyai kemampuan dalam memecahkan permasalahan matematis yang lebih baik dibanding siswa dengan tingkat keyakinan diri rendah yang kemampuannya masih kurang dalam memecahkan masalah matematis.
2.	(Ismi & Lukmana, 2023)	Open Journal Systems	Diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 88,117 dan nilai probabilitas sebesar 0,003. Hasil perolehan data menunjukkan bahwa ada pengaruh positif yang mengakibatkan jika <i>self efficacy</i> tinggi, maka siswa memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah yang juga tinggi.
3.	(Zilfit et al., 2023)	Griya Journal of Mathematics Education Application	Diperoleh nilai korelasi sebesar 0,55 sehingga termasuk dalam tingkat hubungan yang sedang. Data tersebut menunjukkan adanya pengaruh signifikan <i>self efficacy</i> terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis.
4.	(Faozan & Kusno, 2023)	Indonesian Journal of Intellectual Publication	Terdapat indikasi adanya hubungan positif tingginya <i>self efficacy</i> siswa terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah matematis. Maka, <i>self efficacy</i> dapat diidentifikasi sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematis.
5.	(Wahyuni et al., 2023)	Journal of Didactic Mathematic	Hasil analisis regresi mengindikasikan bahwa 27,8% <i>self efficacy</i> berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis, sedangkan persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

6.	(Belinda & Susilowaty, 2023)	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika	Berdasarkan tahapan Polya, siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi mampu menyelesaikan masalah matematis sesuai langkah yang telah ditetapkan, siswa cenderung teliti dalam merancang serta mampu mengevaluasi hasil jawaban. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang sedang mampu mencermati masalah dengan cukup baik, namun kurang teliti serta tidak selalu mampu merancang solusi. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah umumnya merasakan kesulitan ketika membuat strategi penyelesaian serta kurang konsisten terhadap hasil pengerjaannya.
7.	(Alvianti et al., 2023)	Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	Mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah serta yakin terhadap usahanya saat menghadapi kesulitan dimiliki oleh siswa dengan <i>self efficacy</i> yang tinggi. Siswa dengan <i>self efficacy</i> sedang masih tetap gigih namun kurang optimis sehingga hanya mampu mencapai beberapa indikator. sementara, siswa dengan <i>self efficacy</i> rendah cenderung ragu dan mempunyai perasaan takut terhadap keberhasilan usahanya dalam menyelesaikan masalah sehingga belum dapat mencapai indikator pemecahan masalah.
8.	(Sirait et al., 2023)	Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika	Menurut Polya, ada empat tahapan yang diidentifikasi menjadi indikator pemecahan masalah . Siswa dengan <i>self efficacy</i> tinggi mampu memenuhi seluruh indikator tersebut, sementara siswa yang memiliki <i>self efficacy</i> sedang hanya mampu memenuhi tiga indikator. Sebaliknya, siswa yang memiliki <i>self efficacy</i> rendah tidak mampu memenuhi seluruh indikator.
9.	(Purnama Sari & Nur Azizah, 2023)	MAXIMA : Jurnal Pendidikan Matematika	Siswa yang mempunyai <i>self efficacy</i> tinggi secara tepat mampu menyelesaikan masalah matematis dengan menguasai beberapa konsep dalam menyelesaikan masalah dan serius dalam mengerjakannya. Siswa yang mempunyai <i>self efficacy</i> sedang cukup tepat dalam menuntaskan masalah matematis, tetapi belum memenuhi penguasaan beberapa konsep penyelesaian masalah. Sementara, siswa yang mempunyai <i>self efficacy</i> rendah belum tepat menyelesaikan

			masalah matematis karena hanya menguasai konsep tertentu dan memiliki keyakinan yang kurang terhadap kemampuannya.
10.	(Amaliyah et al., 2023)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar	Ditemukan bahwa sekitar 66,8% <i>self efficacy</i> mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antar keduanya, sementara untuk persentase sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
11.	(Disparrilla & Afriansyah, 2023)	SIGMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA	Siswa dengan tingkat <i>self efficacy</i> yang terindikasi sekitar 68,00% (baik) menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematis yang teridentifikasi sekitar 75% (tinggi). Ketika siswa merasa ragu dan kurang yakin dalam mengerjakan soal, mereka cenderung membuat kesalahan saat menentukan perencanaan strategi penyelesaian, disinilah <i>self efficacy</i> berperan.
12.	(Damianti & Afriansyah, 2022)	Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika	Tingkat <i>self efficacy</i> siswa termasuk dalam kategori tinggi sebesar 79,52%, selaras diperorehnya hasil kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis sebesar 74,58%. Hal ini mengindikasikan terdapat pengaruh positif antar keduanya.
13.	(Aprilia et al., 2022)	Suska Journal of Mathematics Education	Semakin tinggi siswa yakin dengan dirinya, maka siswa semakin mudah dalam memecahkan persoalan matematis serta mampu mencapai indikator menurut pendapat Polya. Sementara, untuk siswa dengan tingkatan keyakinan diri yang sedang dan rendah belum mampu mencapai keempat indikator tersebut.
14.	(Adetia & Adirakasiwi, 2022)	Jurnal Educatio	Terindikasi adanya pengaruh tingkat keyakinan diri terhadap kemampuan siswa dalam mencari solusi permasalahan matematis. Secara baik siswa dengan keyakinan diri tinggi mampu menyelesaikan masalah matematis, secara cukup baik siswa dengan keyakinan diri sedang mampu menemukan solusi pemecahan soal matematis, dan secara kurang baik siswa dengan keyakinan diri rendah menemukan penyelesaian soal matematis.
15.	(Rahmawati et al., 2021)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika	Semakin tinggi tingkat <i>self efficacy</i> siswa maka semakin unggul kemampuannya ketika menemukan solusi dalam

			memecahkan masalah matematis dengan memenuhi semua aspek pada indikator pemecahan masalah. Sementara pada tingkat <i>self efficacy</i> yang sedang dan rendah hanya memenuhi beberapa atau bahkan hanya satu indikator tersebut.
16.	(Abidatul Imaroh, Ulumul Umah, 2021)	Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif	Adanya temuan yang terindikasi bahwa tingkat <i>self efficacy</i> siswa menunjukkan perbedaan kemampuan siswa tersebut dalam menyelesaikan masalah matematis. Tingkat <i>self efficacy</i> yang tinggi mengindikasikan siswa tersebut mampu mengerti konteks masalah, membuat strategi, melakukan penyelesaian, dan memeriksa ulang jawaban. Sementara, tidak ada indikasi pada tingkat <i>self efficacy</i> rendah bahwa siswa mampu menggunakan konsep matematis yang dimiliki dan memeriksa ulang jawabannya melainkan hanya mampu mengerti maksud dari permasalahan.
17.	(Sa'adah et al., 2021)	Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 66% <i>self efficacy</i> terindikasi berpengaruh pada kemampuan siswa dalam melakukan pemecahan masalah matematis. Dengan demikian, ketika tingkat <i>self efficacy</i> tinggi akibatnya kemampuan mereka dalam menemukan solusi masalah matematis juga tinggi.
18.	(Kholivah et al., 2020)	Journal of Instructional Development Research	Hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh <i>self efficacy</i> terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya efikasi diri pada siswa, akibatnya tinggi pula kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika yang dimilikinya.
19.	(Indahsari et al., 2019)	Journal on Education	Tingkat <i>self efficacy</i> siswa sudah baik dan potensi dalam pemecahan masalah matematis siswanya tergolong tinggi. Berdasarkan hal tersebut, terdapat peranan <i>self efficacy</i> pada kemampuan siswa saat menyelesaikan masalah matematis, semakin baik <i>self efficacy</i> maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam memecahkan masalah matematis.
20.	(Rokhmatillah et al., 2021)	Jurnal Penelitian Pendidikan	<i>Self efficacy</i> yang tinggi menunjukkan siswa bisa mengerti konteks permasalahan, menentukan konsep, serta menerapkannya

		Matematika dan Sains	sehingga memperoleh hasil yang tepat. Sementara, <i>self efficacy</i> rendah menunjukkan siswa hanya bisa mengerti konteks permasalahan, namun belum mampu menetapkan konsep secara tepat, akibatnya solusi yang diperoleh belum tepat.
--	--	----------------------	---

Mengacu pada hasil tinjauan literatur, diperoleh bahwa terdapat peranan *self efficacy* terhadap kemampuan memecahkan masalah matematis. Menurut temuan penelitian (Zilfit et al., 2023) dan (Belinda & Susilowaty, 2023) peranan *self efficacy* memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* yang tinggi pada siswa secara konsisten menunjukkan kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik daripada siswa dengan *self efficacy* rendah. Hal ini menunjukkan adanya peran positif *self efficacy* terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematis. Beberapa temuan penelitian mengindikasikan bahwa *self efficacy* yang tinggi pada siswa menunjukkan siswa tersebut mampu memenuhi seluruh indikator pemecahan masalah matematis misalnya pada tahapan Polya yang dengan melakukan empat langkah yang diantaranya yaitu memahami konteks persoalan, merencanakan strategi penyelesaian, menjalankan strategi penyelesaian, dan mengecek kembali hasil. Sebaliknya, *self efficacy* yang rendah mengindikasikan siswa belum mampu mencapai seluruh indikator atau bahkan tidak memenuhi satupun dari indikator tersebut.

Menurut (Belinda & Susilowaty, 2023), siswa dengan *self efficacy* tinggi mengindikasikan kemampuan yang lebih unggul dalam menyelesaikan masalah matematis secara bertahap, siswa cenderung teliti dalam merancang strategi penyelesaian dan mampu mengevaluasi hasil jawaban, sebaliknya *self efficacy* rendah pada siswa umumnya menunjukkan siswa mengalami kesulitan dalam merancang strategi penyelesaian dan kurang konsisten terhadap hasil pengerjaannya. Temuan dari hasil penelitian (Ismi & Lukmana, 2023) dan (Zilfit et al., 2023) mendukung kesimpulan bahwa *self efficacy* berperan sebagai salah satu faktor penting dalam kemampuan pemecahan masalah matematis dengan memperoleh nilai regresi sebesar 88,117, nilai probabilitas sebesar 0,003, dan nilai korelasi sebesar 0,55 sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian (Disparilla & Afriansyah, 2023), (Damianti & Afriansyah, 2022), dan (Sa'adah et al., 2021) yang menunjukkan bahwa persentase tingkat *self efficacy* yang tinggi berkorelasi positif dengan potensi siswa dalam pemecahan masalah matematis.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat peranan taraf *self efficacy* pada kemampuan memecahkan masalah sistematis. Menurut (Belinda & Susilowaty, 2023), (Sirait et al., 2023), (Adetia & Adirakasiwi, 2022), (Rahmawati et al., 2021), dan (Abidatul Imaroh, Ulumul Umah, 2021) terdapat perbedaan peranan tingkat *self efficacy* pada kemampuan memecahkan masalah matematis. Siswa dengan tingkat *self efficacy* tinggi cenderung bisa mencapai standar kriteria indikator kemampuan pemecahan masalah, *self efficacy* sedang pada siswa cenderung menunjukkan siswa bisa mencapai dua hingga tiga indikator dari total seluruhnya yang berjumlah empat, dan *self efficacy* yang rendah hanya bisa mencapai satu atau bahkan sama sekali tidak memenuhi keempat indikator. Hal ini diperkuat dengan adanya temuan menurut (Wahyuni et al., 2023) dan (Damianti & Afriansyah, 2022) bahwa peranan *self efficacy* berpengaruh sekitar 27,8% hingga 66% terhadap kemampuan

pemecahan masalah matematis siswa. Sedangkan, sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti pemahaman konseptual matematis.

Secara keseluruhan, hasil dari tinjauan literatur ini mengindikasikan bahwa peranan *self efficacy* berkontribusi pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis, semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Self efficacy* yang tinggi memberikan keyakinan yang dapat memotivasi dan meningkatkan ketekunan dalam menuntaskan masalah, namun penguasaan konsep teori dan keterampilan pada pemecahan masalah juga diperlukan. Maka, perlu disadari bahwa *self efficacy* bukan satu-satunya faktor penentu melainkan terdapat faktor lain seperti penguasaan siswa pada konsep matematis.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur dari 20 artikel yang telah diseleksi secara sistematis berdasarkan pedoman PRISMA, dapat diambil kesimpulan bahwa *self efficacy* memiliki peranan penting terhadap siswa pada kemampuannya saat memecahkan masalah matematis. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan secara konsisten untuk siswa dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi menunjukkan tingkat kemampuan yang lebih baik dibandingkan siswa dengan tingkat *self efficacy* yang rendah dalam konteks memecahkan masalah matematis. Siswa dengan *self efficacy* tinggi menunjukkan lebih yakin pada diri sendiri, termotivasi untuk menuntaskan persoalan, berani mencoba strategi, tekun, optimis, dan tidak pantang putus asa yang akibatnya mereka mampu mencapai semua indikator pemecahan masalah matematis khususnya dalam tahapan Polya. Sementara, *self efficacy* rendah pada siswa menunjukkan siswa merasa ragu akan kemampuan diri, ingin menghindari tantangan, dan mudah putus asa yang akibatnya mereka kesusahan saat memahami persoalan, merancang strategi, serta menunjukkan ketidakkonsistenan dalam menyelesaikan masalah sehingga belum mampu memenuhi indikator tersebut.

Meskipun *self efficacy* bukan satu-satunya faktor penentu, namun temuan penelitian mengungkapkan adanya peran positif dan signifikan dari *self efficacy* terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematis dengan membantu siswa merasa lebih yakin pada diri sendiri, optimis, tekun, dan siap menghadapi persoalan sehingga dapat mengurangi kecemasan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir saat menyelesaikan masalah. Dengan demikian, saran untuk guru maupun pendidik sebaiknya mengupayakan metode pembelajaran pembelajaran yang dapat menaikkan *self efficacy* siswa. Disamping itu, perlu adanya dukungan terhadap pemahaman konsep matematis yang kuat sehingga siswa dapat memanfaatkan *self efficacy* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidatul Imaroh, Ulumul Umah, T. M. A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 843–855. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.843-856>
- Adetia, R., & Adirakasiwi, A. G. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Self-Efficacy Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 526–536. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2036>
- Alvianti, S. D. M., Shodiqin, A., & Dwijayanti, I. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa SMP Kelas VIII. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(3), 200–213. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v5i3.14979>

- Amaliyah, F., Hermawan, J. S., & Sari, D. P. (2023). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5482–5490.
- Amam, A. (2017). Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Teorema*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.25157/.v2i1.765>
- Aprilia, R., Destiniar, D., & Septiati, E. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 8(2), 87. <https://doi.org/10.24014/sjme.v8i2.18568>
- Belinda, H., & Susilowaty, N. (2023). *Matematis Siswa Berdasarkan Self Efficacy*. 9(1), 125–135.
- Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self-Efficacy Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 8(1), 21–30.
- Disparrilla, Y. N., & Afriansyah, E. A. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-eficacy Siswa Tingkat SMP pada Materi SPLDV. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 1(3), 141–146. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v1i3.7895>
- Faozan, D., & Kusno, K. (2023). Systematic Literatur Review: Pengaruh Self-Efficacy Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 4(1), 11–16. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v4i1.454>
- Indahsari, I. N., Situmorang, J. C., & Amelia, R. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Efficacy Siswa Man*. 01(02), 256–264.
- Ismi, N., & Lukmana, D. A. (2023). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Open Journal Systems*, 17(8), 1935–1942. <https://binapatria.id/index.php/MBI>
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Kholivah, I., Suhendri, H., & Leonard. (2020). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Instructional Development Research*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/10.29210/118800>
- Norlita, D., Nageta, P. W., Faradhila, S. A., Aryanti, M. P., & Ismayam, E. A. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ( SLR ) : Peran Pendidikan memiliki dampak yang sangat penting dalam perkembangan dan pengembangan diri individu , terutama dalam Upaya membangun bangsa dan negara . Tujuan utama dari pedidikan adalah menciptakan generasi yang. *JURNAL ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 2(1).
- Purnama Sari, M., & Nur Azizah, S. (2023). Analisis Self Efficacy Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan Siswa. *MAXIMA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i1.2510>
- Rahmawati, A., Lukman, H. S., & Setiani, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Tingkat Self-Efficacy. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 79–90. <http://repository.upi.edu/54235/>
- Rambe, A. Y. F., & Afri, L. D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Dan Deret. *AXIOM : Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 9(2), 175. <https://doi.org/10.30821/axiom.v9i2.8069>
- Rokhmattillah, I. N. F., Manoy, J. T., & Fardah, D. K. (2021). Profil Pemecahan Masalah

- Matematika Siswa pada Soal PISA Konten Quantity Ditinjau dari Self-Efficacy. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.26740/jppms.v3n2.p75-88>
- Rustam, A., Arif, Husain, I. A., Iriyadi, D., & Sari, W. R. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa SD Kelas V. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 165–171. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.300>
- Sa'adah, F., Rukmigarsari, E., & Wulandari, T. C. (2021). *PENGARUH SELF CONFIDENCE DAN SELF EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS Fariyatus Sa'adah 1 , Ettie Rukmigarsari 2 , Tri Candra Wulandari 3*. 16(12), 83–90.
- Sirait, Y., Sugiyanti, & Prayito, M. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Self Efficacy. *JP2M (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 9(1), 125–135. <https://doi.org/10.29100/jp2m.v9i1.4018>
- Siswondo, R., & Agustina, L. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Matematika. *Himpunan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 1(1), 33–40. <http://jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/3155>
- Wahyuni, F., Siagian, M. D., & Fatimah, A. E. (2023). Kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari self-efficacy: Studi korelasional. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 98–105. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i2.1902>
- Zilfit, H., Turmuzi, M., Wahidaturrahmi, W., & Baidowi, B. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas X MA NW Putri Narmada Tahun Ajaran 2021/2022. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.198>